



Efektivitas Psikoedukasi Tumbuh Kembang Anak untuk Meningkatkan Kapasitas Pengetahuan Guru dalam Pendidikan Berbasis Rentang Usia di Yayasan NAM Medan

Ika Sari Dewi^{1*}, Sri Supriyantini², Lita Hadiati Wulandari³, Fanindia Purnamasari⁴

ikwi@usu.ac.id / ikamikada@gmail.com

Abstrak

Yayasan NAM merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan untuk anak usia dini. Terdapat beberapa permasalahan pada guru di yayasan ini dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan karena guru kurang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian dibidang tumbuh kembang anak, memiliki latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda, kurang mencari informasi tambahan mengenai tumbuh kembang anak usia dini, dan guru tersebut kurang diberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitasnya. Untuk menangani masalah ini, tim peneliti memberikan intervensi berupa psikoedukasi mengenai tumbuh kembang anak awal dan akhir serta pendidikan berbasis usia untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan guru di yayasan ini. Kegiatan ini diharapkan efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru di Yayasan NAM tentang pendidikan anak berbasis rentang usia. Psikoedukasi ini diberikan kepada guru yang berjumlah 35 orang. Dilakukan pada tanggal 30 September 2023. Intervensi diberikan melalui metode eksperimen dengan desain one group pretest – posttest. Pada kegiatan ini, peserta guru diberikan pre-test dan post-test, lalu hasilnya diolah menggunakan uji Wilcoxon. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Psikoedukasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru di Yayasan NAM tentang pendidikan anak berbasis rentang usia.

Kata kunci: Guru, Tumbuh kembang anak, Pendidikan berbasis rentang usia, Psikoedukasi

Abstract

The NAM Foundation is one of the institutions providing education for early childhood. However, there are several problems for teachers at this foundation in teaching and learning activities. This is because these teachers lack the knowledge, ability and expertise in the field of child development, have different disciplinary backgrounds, do not seek additional information regarding early childhood growth and development, and these teachers are not given enough training to improve their quality. To overcome this problem, researchers intends to organize psychoeducation program to develop the knowledge capacity of teachers at this foundation. This activity is expected to be effective in increasing the knowledge of teachers about early and late childhood developmental at the NAM Foundation regarding age range-based education. This psychoeducation was then given to 35 teachers. Conducted on 30 September 2023. This intervention were conducted in a one group pretest – posttest design model. The teacher participants were given a pre-test and post-test, then the results were processed using Wilcoxon's test. The result, shows that Psychoeducation has proven effective in increasing the knowledge of teachers at the NAM Foundation regarding age range-based education.

Keywords: Early Childhood Education, Teachers Role, Psychoeducation, Teacher Capacity



PENDAHULUAN

UU Sistem Pendidikan Nasional 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak, sejak lahir hingga berusia enam tahun. Pembinaan ini diberikan melalui rangsangan pendidikan dalam rangka membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan salam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guru merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Menurut Sujiono (2012), dalam kegiatan proses belajar mengajar pada sekolah PAUD, ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh guru yaitu: (1) Peran guru dalam berinteraksi, (2) Peran guru dalam pengasuhan, (3) peran guru dalam mengatur tekanan/ stress, (4) peran guru dalam memberikan fasilitas, (5) peran guru dalam perencanaan, (6) peran guru dalam pengayaan, (7) peran guru dalam menangani masalah (8) peran guru dalam pembelajaran, (9) peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan. Menurut Masnipal (2018), guru PAUD yang profesional dan ideal adalah yang menempuh pendidikan S1 guru PAUD; memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai guru; memiliki bakat dan pengalaman; memiliki syarat utama ideal sebagai guru seperti kedekatan dengan anak, menyayangi sepenuh hati, menyukai anak-anak, dan gembira dengan anak yang lari ke sana kemari; serta guru harus memiliki relasi dengan anak, sesama guru, orang tua dan teknologi.

Kondisi ideal yang seharusnya dimiliki oleh guru PAUD berdasarkan uraian di atas ternyata masih ditemukan beberapa kesenjangan dengan di Yayasan NAM. Yayasan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini, yaitu TK dan SD di Kota Medan. Di yayasan ini terdapat 40 guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa diketahui bahwa terdapat masalah pada guru di Yayasan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, seperti: (1) belum mampu menerapkan perannya dalam proses belajar mengajar; (2) kurangnya konsep pengetahuan dan keterampilan guru mengenai perkembangan anak; (3) kurangnya bakat dan pengalaman praktik guru; dan (4) kurang idealnya sikap, perilaku, dan kepribadian guru. Keempat hal tersebut disebabkan karena Guru di Yayasan ini kurang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dibidang tumbuh kembang anak, guru yang diterima memiliki latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda sehingga kurang memiliki pemahaman mengenai pendidikan anak berbasis rentang usia, dan guru tersebut kurang diberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitasnya.

Masalah yang terjadi ini dapat menyebabkan anak kurang tertarik untuk belajar, mengalami kebosanan dalam belajar, mengulangi perbuatan negatif. Kondisi ini tentu saja berpengaruh kepada proses pembelajaran yang menjadi kurang efektif. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiah et al., (2021) sebagian guru masih belum memenuhi standar kompetensi seperti kurang menguasai karakteristik siswa, kurang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan kurang mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Selain itu juga masih terdapat guru yang belum memenuhi standar kompetensi profesional secara optimal seperti kurang menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya. Hal ini berdampak pada ketertarikan anak pada kegiatan belajar, membuat anak bosan, dan tidak efektifnya program pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi guru di NAM Medan, bila tidak diberikan penanganan yang segera dan langsung, dikhawatirkan akan memunculkan permasalahan yang lebih luas lagi terutama pada peserta didik. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pada guru di yayasan adalah dengan memberikan psikoedukasi mengenai peran, profesional, dan ideal guru dalam pendidikan berbasis rentang usia serta mengenai tumbuh kembang anak. Psikoedukasi merupakan



kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan atau keterampilan sebagai upaya pencegahan timbulnya dan atau meluasnya gangguan psikologis di suatu komunitas (HIMPSSI, 2010). Tujuan dari psikoedukasi menurut Griffith (dalam Walsh, 2010) yaitu untuk membantu individu meningkatkan kemampuan diri dalam menghadapi tantangan atau suatu kondisi. Kemampuan diri meliputi pengetahuan dan keterampilan. Psikoedukasi telah teruji efektif untuk mengatasi permasalahan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Adiyati (2011) mengenai psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan guru dan keterampilan untuk mengintervensi perilaku bullying di sekolah. Pada penelitian tersebut, psikoedukasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Tim peneliti memberikan Psikoedukasi Tumbuh Kembang Anak dalam Menjalankan Program Pendidikan Berbasis Usia pada guru di Yayasan NAM Medan sebagai bentuk intervensi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Psikoedukasi yang diberikan menggunakan metode pelatihan. Hal ini sejalan dengan Brown (2011) yang menyatakan bahwa training group bertujuan agar partisipan mampu memenuhi harapan dari pekerjaan. Secara garis besar, program psikoedukasi ini terdiri dari tiga materi utama, yaitu (1) tumbuh kembang anak usia kanak-kanak awal dan akhir; (2) Pendidikan sesuai perkembangan (*Developmentally Appropriate Education*) dan (3) teknologi pembelajaran yang sesuai untuk kanak-kanak awal dan akhir. Program psikoedukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak dan pendidikan berbasis rentang usia.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen *single-group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru TK dan SD di Yayasan Pendidikan NAM Medan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan selama satu hari dari jam 08.00 wib hingga 17.00 wib yang dibagi ke dalam 3 sesi yaitu sesi 1 materi tumbuh kembang anak awal dan akhir, sesi 2 materi mengenai pendidikan sesuai rentang usia dan sesi 3 materi mengenai peran IT dalam pembelajaran anak. Pengambilan data dilakukan di Yayasan NAM. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 35 orang guru dari total 40 orang guru karena ada lima orang guru yang tidak hadir pada saat pelaksanaan eksperimen.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul psikoedukasi yang disusun oleh tim peneliti. Modul ini berisikan tujuan, langkah-langkah, serta materi yang akan dibawakan saat kegiatan psikoedukasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, pendidikan sesuai rentang usia dan peran IT dalam pembelajaran anak berjumlah 10 soal. Reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan alpha cronbach dengan indeks reliabilitas sebesar 0,675.

Sebelum psikoedukasi dilaksanakan, partisipan diberikan pre-test yang berupa tes pengetahuan. Setelah itu, psikoedukasi baru dilaksanakan dalam tiga sesi. Setiap sesi berisi kegiatan : ceramah dan tanya jawab. Durasi untuk masing-masing sesi berbeda-beda disesuaikan dengan bobot kompleksitas materi.



Tabel 1. Rincian Kegiatan Psikoedukasi

Sesi	Materi	Kegiatan	Durasi Kegiatan
	Pre-test	Ujian	5 menit
1	Tumbuh Kembang Anak (karakteristik perkembangan kognitif, fisik, sosioemosional, bahasa dan moral anak awal dan akhir; permasalahan tumbuh kembang anak awal dan akhir)	Ceramah Tanya Jawab	90 menit 30 menit
2	Pendidikan sesuai rentang usia part 1 : pengertian, prinsip, dan konsekuensi positif menggunakan pendidikan sesuai rentang usia Part 2 : praktek pendidikan tidak tepat dan tepat untuk anak awal dan akhir	Ceramah Ceramah Tanya Jawab	60 menit 75 menit 30 menit
3	Peran IT dalam pembelajaran anak (peran dan bahaya IT dalam optimalisasi tumbuh kembangan anak; aplikasi IT ramah anak; etika penggunaan IT)	Ceramah Tanya jawab	60 menit 30 menit
	Post-test	ujian	5 menit

Sesi 1 bertujuan agar partisipan memahami prinsip dasar tumbuh kembang dan karakteristik anak awal dan akhir secara kognitif, fisik, sosioemosional serta risiko atau bahaya yang mungkin dihadapi terkait tumbuh kembang anak awal dan akhir. Materi disajikan dengan metode ceramah dan materi berupa slide powerpoint yang disajikan telah dikemas dan diberikan kepada seluruh partisipan sebelum materi berlangsung. Setelah materi disajikan selama 90 menit kemudian partisipan diminta untuk mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan. Sebelum sesi diakhiri, pemateri membuat kesimpulan dari materi yang disajikan bersama-sama dengan seluruh partisipan untuk meyakinkan bahwa materi telah diterima dengan baik oleh seluruh partisipan.

Sesi 2 diberikan dengan tujuan agar partisipan memahami mengenai apa itu pendidikan sesuai rentang kehidupan, prinsip dasar pelaksanaan pendidikan sesuai rentang usia, proses mendidik yang diharapkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik. Materi disajikan dengan metode ceramah yang dipecah menjadi 2 bagian. Bagian pertama diberikan selama 60 menit mengenai hal-hal mendasar mengenai pendidikan berbasis rentang usia. Bagian kedua membahas mengenai praktek penerapan pendidikan sesuai rentang usia pada anak yang dilangsungkan selama 75 menit. Pada bagian kedua ini materi bersifat lebih praktis dan aplikatif sesuai konteks kebutuhan partisipan yaitu pendidikan TK dan SD.

Sesi 3 bertujuan agar partisipan mendapatkan wawasan dan pemahaman mengenai IT yang ramah anak dan dapat menunjang optimalisasi tumbuh kembang serta proses belajar peserta didik. Materi



ini disajikan langsung oleh dosen FASILKOM TI USU dan disajikan selama 60 menit dengan metode ceramah dan 30 menit tanya jawab.

Setelah semua materi dalam psikoedukasi diberikan dan partisipan diistirahatkan selama 15 menit, post-test baru disajikan selama 5 menit. Soal post-test adalah soal yang sama saat pre-test namun telah melalui pengacakan butir soal.

Data penelitian diolah dengan menggunakan uji Wilcoxon karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui efektivitas dari Psikoedukasi Tumbuh Kembang Anak untuk meningkatkan Kapasitas Pengetahuan guru di Yayasan NAM Medan.

HASIL

Kegiatan psikoedukasi untuk guru dilaksanakan Sabtu, 30 September 2023. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat umpan balik yang positif dari peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme para peserta untuk bertanya kepada pemateri.

Partisipan penelitian berjumlah 35 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Seluruh partisipan memiliki jenjang pendidikan S1 dengan rentang usia 25 tahun hingga 40 tahun.

Sebelum dilakukan uji hipotesa utama, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 2. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.241	35	.000	.876	35	.001
.213	35	.000	.915	35	.010

Berdasarkan tabel di atas, hasil signifikansi pre-test adalah 0.001, sedangkan post-test 0.010. Kedua hasil tersebut berada di bawah 0.05. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu uji t tidak dapat dilakukan. Data diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berikut hasil uji wilcoxon:

Tabel 3. Uji Wilcoxon

	Posttest - Pretest
Z	-3.882 ^b
Asymp. Sig. (2tailed)	.000



- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. Hasil ini lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini berarti bahwa Program psikoedukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan guru TK dan SD di Yayasan NAM tentang pendidikan berbasis rentang usia.

DISKUSI

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Program Psikoedukasi berpengaruh terhadap Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Guru TK dan SD di Yayasan NAM Medan. Hasil pengujian data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. Hasil ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis diterima kebenarannya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari psikoedukasi menurut Griffith (dalam Walsh, 2010) yaitu untuk membantu individu meningkatkan kemampuan diri dalam menghadapi tantangan atau suatu kondisi. Kemampuan diri meliputi pengetahuan dan keterampilan. Efektivitas psikoedukasi untuk membantu mengatasi masalah atau kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki individu dan tuntutan kemampuan ideal yang harus dimiliki sudah cukup banyak teruji. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan seperti penelitian Nugroho dan Adiyati (2011) mengenai psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan guru dan keterampilan untuk mengintervensi perilaku bullying di sekolah; Jalal, dkk (2022) mengenai pengaruh psikoedukasi self-efficacy terhadap perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Negeri Makasar; penelitian Qolina, Hamid dan Wardani (2017) mengenai pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap ansietas dan depresi keluarga yang mempunyai anak autisme, dan lain-lain. Inilah yang mendorong psikoedukasi dijadikan salah satu metode intervensi untuk membantu mengembangkan individu atau kelompok.

KESIMPULAN

Pemberian psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan para guru tentang tumbuh kembang anak dan pendidikan berbasis rentang usia. Terdapat perbedaan pengetahuan awal sebelum diberikan psikoedukasi dan pengetahuan akhir setelah diberikan psikoedukasi. Berdasarkan hasil inkuiri dengan para partisipan diketahui bahwa materi-materi yang diberikan sangat membantu mereka untuk lebih memahami mengenai siswa didik sehingga nantinya guru dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Nina W. 2011. *Psychoeducational Groups 3rd edition : Process and Practice*. New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). 2010. *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Jakarta: Pengurus Pusat Himpunan Psikologi Indonesia



- Jalal, N.M., Piara, M., Jufri, I.H., Astuti, R.B., Ananda, R.A., Patiung, R., Bunga, S.R. Pengaruh Psikoedukasi Self-Efficacy terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Aksara, Volume 8, No. 2 (2022)*
- Khairiah, Anggraini, D., Rahmanita, U., Jumanti, O., Wijati, M., & Lestari, V. A. (2021). Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Al-Khair Journal, 1(2)*, 87-98.
- Nugroho, S & Adiyanti, M.G. 2011. Program Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Menangani Bullying. *Jurnal Intervensi Psikologi, vol. 3 no. 1 (Juni 2011)*
- Masnipal. (2018). *Menjadi guru PAUD profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Qolina, Ellya., Hamid, A.Y., & Wardani, I.Y. Pengaruh Psikoeduaksi Keluarga terhadap Ansietas dan Depresi Keluarga yang Mempunyai Anak dengan Autis di Sekolah Khusus Autis Harapan Utama Ananda Depok. *Jurnal JFKT vol 2, No. 2 (2017)*
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No 20/2003 pasal 28, ayat 1 UndangUndang Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional , (Tahun 2003) pasal 1 butir 14.
- Walsh, J. (2010). *Psychoeducation in Mental Health*. Oxford University Press